

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak krisis ekonomi tahun 1997 perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang bergerak disektor formal yang menutup usahanya karena tidak mampu bertahan sehingga membawa dampak buruk seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini tentunya membuat jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat yang pada akhirnya kesempatan kerja berkurang dan ketimpangan distribusi pendapatan semakin besar. Berbeda halnya dengan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar, usaha kecil tentu masih bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan usaha kecil lebih fleksibel dan tingkat ketergantungannya terhadap pembiayaan kredit melalui kredit tidak terlalu besar. Kebanyakan dari usaha kecil ini membiayai usahanya dari modal sendiri atau keluarga (Sesetyowati, 2013, hal. 1).

Keberadaan usaha kecil harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal tersebut diperjelas oleh Mudrajad Kuncoro (2007: 363), bahwa:

“Usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan

ekonomi pedesaan. Jelas usaha kecil perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan”.

Dari pernyataan diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil menengah di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan dan memperlancar perekonomian negara (Sesetyowati, 2013, hal. 3).

Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tinggi pokok produksi. Sesungguhnya Allah memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang baik dan sesungguhnya Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Banyak ayat Alquran yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah. Dimana syariat islam juga memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan yang halal.

Salah satu ayat Alquran memberikan pengertian agar manusia senantiasa bekerja dengan baik tanpa melupakan ibadah kepada Allah SWT. sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Jumuah/62:10 dibawah ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(١٠)

Yang artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*” (Q.S Al Jumu’ah ayat 10).

Pada ayat tersebut Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat jum’at, umat islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang tampak nyata (Hasanah, 2018, hal. 3).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada umumnya mempunyai karakteristik sebagai suatu bisnis yang berskala kecil sampai sedang baik dalam pengertian pendanaan, maupun jumlah tenaga kerja yang dipergunakan dalam organisasi bisnis tersebut. Banyak UMKM yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah usaha yang bergerak di bidang perdagangan seperti pedagang sembako yang berada di pasar Kindai Limpuar Kecamatan Gambut.

Usaha berdagang sembako merupakan usaha yang cukup mendatangkan keuntungan mengingat usaha ini menjual berbagai

kebutuhan sehari-hari. Sembako adalah singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri dari sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat. Adapun kesembilan bahan kebutuhan pokok sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 115/MPPKEP/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 yaitu sebagai berikut:

1. Beras
2. Gula pasir
3. Minyak goreng dan mentega
4. Daging sapi dan ayam
5. Telur ayam
6. Susu
7. Jagung
8. Minyak tanah
9. Garam beryodium

Jadi pedagang sembako adalah orang yang mencari nafkah dengan menjual barang-barang seperti beras, gula, minyak goreng dan lain-lain. Pedagang sembako memiliki tingkat pendidikan yang sangat bervariasi namun kebanyakan dari mereka berpendidikan rendah (Listina & Franksiska, hal. 2).

Namun berbeda halnya dengan pedagang sembako yang ada di Pasar Kindai Limpuar. Mereka tidak menjual seluruh kebutuhan pokok yang tergabung dalam sembilan bahan pokok sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan tetapi hanya menjual beberapa jenis kebutuhan dari sembilan bahan pokok tersebut. Selain kebutuhan pokok

tadi pedagang sembako yang ada di Pasar Kindai Limpuar juga menjual berbagai bahan makanan seperti mie instan, tepung terigu, ikan sarden kalengan, kornet dan lain-lain, kemudian menjual berbagai macam makanan ringan, berbagai macam minuman, kebutuhan untuk menunjang kebersihan dan kesegaran jasmani seperti sabun mandi dan sabun untuk mencuci piring maupun pakaian, shampoo, pasta gigi dan lainnya, berbagai macam rokok serta obat-obatan.

Sebagai pedagang yang menjual kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok pedagang sembako seharusnya tidak pernah sepi dibanjiri oleh pembeli karena ketika pendapatan masyarakat mengalami penurunan mereka akan tetap membeli berbagai kebutuhan pokok untuk makan. Selain karena jenis dagangannya yang menjual kebutuhan sehari-hari secara grosir maupun eceran. Apalagi saat menjelang hari raya besar dan liburan pendapatan pedagang sembako di pasar Kindai Limpuar bisa lebih meningkat karena lebih banyak konsumen yang berbelanja. Hal tersebut menunjukkan banyaknya peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang sembako untuk meningkatkan pendapatannya.

Namun pada perkembangannya tidak demikian. Pada perkembangannya usaha kecil seperti pedagang sembako sering kali mengalami beberapa kendala atau permasalahan dalam menjalankan usahanya. Menurut Mudrajad Kuncoro(2007), “Ada beberapa kendala yang dihadapi pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya

seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan”

Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Selain itu globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini ternyata memberikan dampak yang kurang baik bagi para pengusaha kecil seperti pedagang sembako. Globalisasi ekonomi telah melahirkan berbagai ritel modern seperti alfamart dan indomart. Hal tersebut terbukti dengan terus bertambahnya ritel modern dari waktu ke waktu bahkan ada beberapa diantaranya yang lokasinya berdekatan dengan Pasar Kindai Limpuar tempat para pedagang sembako berjualan.

Para pedagang rata-rata membiayai usahanya dari modal sendiri atau keluarga. Jarang dari mereka yang meminjam dana dari pihak bank untuk modal usahanya karena prosedurnya yang terlalu sulit. Sehingga pedagang hanya menggunakan modal seadanya dari yang ia miliki. Keterbatasan modal memang merupakan masalah umum yang dihadapi oleh para pengusaha kecil sejak dulu dan itu bisa terjadi dinegara manapun juga khususnya di dalam kelompok negara berkembang seperti Indonesia.

Jumlah bangunan di dalam pasar yang digunakan oleh pedagang yang tercatat didalam data tempat usaha unit area III Pasar Kindai Limpuar Gambut adalah 320 bangunan, sebanyak 208 bangunan diisi oleh pedagang, 92 bangunan kosong (karena tutup) dan 245 pedagang kaki lima. Jadi jumlah pedagang keseluruhan Pasar Kindai Limpuar

Gambut ada 453 pedagang. Berbagai macam komoditi dagangan yang dijual di Pasar Kindai Limpuar Gambut, diantaranya sembilan bahan pokok, pakaian jadi, elektronik, perlengkapan rumah tangga, kosmetik, sayur, ikan basah, obat-obatan, dan lainnya.

Tabel 1.1 Jenis Dagangan Pedagang Pasar Kindai Limpuar Gambut.

Untuk jenis dagangan pedagang yang menempati bangunan terdiri dari:

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Pakaian	53
2	Sembako	22
3	Makanan Ringan	15
4	Warung Makan	13
5	Emas dan Perak	13
6	Kosmetik	12
7	Peralatan Dapur	9
8	Kelapa	9
9	Takar/ Karpet	7
10	Sepatu Sandal	6
11	Tas	6
12	Elektronik	5
13	Penjahit	5
14	Beras	5
15	Sepeda	4

16	Alat Bangunan	4
17	Buah	4
18	Toko Obat	3
19	Kelontongan	3
20	Plastik	3
21	Mainan	3
22	Horden	2
23	Aksesoris	2
24	Tukang Gigi	1
25	Pigura	1
26	Rempah-rempah	1
27	Kaus Kaki	1
28	Pedagang Lainnya	15

(Sumber: Data Dari UPT Pasar Kindai Limpuar Gambu)

Dari data tersebut, jenis dagangan sembako merupakan jenis dagangan yang jumlahnya paling banyak dijual oleh pedagang yang menempati bangunan di dalam pasar Kindai Limpuar Gambut setelah jenis dagangan pakaian yaitu berjumlah 22 pedagang.

Hadirnya pendatang baru yang memunculkan adanya persaingan pendatang baru membuat konsumen tidak lagi terfokus pada satu toko saja melainkan pada beberapa toko. Sehingga terkadang ketika ada pedagang baru pelanggan toko suka berpindah tempat belanja karena

pada dasarnya konsumen itu tidak hanya sekedar membeli tetapi juga mencari kepuasan dan kenyamanan dalam berbelanja.

Tetapi kini bukan karena hadirnya pendatang baru akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 banyak sekali dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, sebuah virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus Corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lain. Setelah ditelusuri, orang-orang yang terinfeksi virus ini diduga adalah orang yang memiliki riwayat telah mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Kota Wuhan, China.

Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial banyak pedagang termasuk pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan. Hal itu, karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian.

Sehingga, ditengah merebaknya virus ini mereka harus tetap berjuang mencari nafkah agar anggota keluarganya tak kelaparan. Umumnya pedagang mengaku, dengan adanya wabah ini pendapatannya turun dratis sampai 50 persen dari sebelumnya. Sebelum

datangnya wabah ini ke Indonesia, pendapatan mereka masih relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pedagang seringkali mengalami kendala apalagi disaat adanya pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu dengan melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut. Adapun judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut.

D. Signifikansi Penelitian

Bersarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek praktis (guna laksana), menjadi bahan bagi pihak yang akan lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan yang akan terjadi dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis diartikan sebagai uraian tentang suatu data, suatu tabel, suatu bagan, suatu grafik atau suatu hubungan maupun suatupengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya,

sehingga dengan analisis akan lebih jelas dipahami maksud dan tujuan penulisan laporan.

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, memilih, membedakan sesuatu untuk digolongkan menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Sehingga analisis juga dapat diartikan sebagai penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Pendapatan yang dimaksudkan disini adalah pendapatan bersih pedagang yang memiliki toko didalam Pasar Kindai Limpuar. Pendapatan bersih pedagang yang dimaksud adalah keseluruhan pendapatan yang sudah dikurangi semua biaya. Sedangkan pedagang yang dimaksud disini adalah pedagang yang memiliki jenis dagangan sembako.

Pendapatan pedagang sembako selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya, seperti: sangat cukup, cukup, kurang dan sangat kurang. Hal ini didasarkan pada jumlah pendapatan yang diperoleh dengan jumlah tanggungan yang dimiliki pedagang itu sendiri. Oleh karena itu yang dimaksud dengan pendapatan pedagang Sembako Di Pasar Kindai Limpuar Gambut ini yang

diteliti peneliti adalah pendapatan bersih pedagang sembako setiap bulannya.

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang memiliki pekerjaan dalam hal ini adalah berdagang atau berjualan, sedangkan berdagang adalah pekerjaannya.

Di Pasar Kindai Limpuar Gambut terdapat beberapa jenis pedagang, diantaranya pedagang yang memiliki los, toko, dan warung di dalam pasar, serta pedagang yang memiliki tempat berjualan dengan menggelar dagangannya diatas meja kayu dan beratap terpal (pedagang kaki lima).

4. Sembako

Sembako adalah sembilan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang terdiri dari makanan atau minuman untuk memenuhi kehidupan sehari-hari bahan tersebut wajib ada dijual di pasaran.

Namun berbeda halnya dengan pedagang sembako yang ada di Pasar Kindai Limpuar Gambut. Mereka tidak menjual seluruh kebutuhan pokok yang tergabung dalam sembilan bahan pokok sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan tetapi hanya menjual beberapa jenis kebutuhan dari sembilan bahan pokok tersebut. Selain kebutuhan pokok tadi pedagang

sembako yang ada di Pasar Kindai Limpuar juga menjual berbagai bahan makanan seperti mie instan, tepung terigu, ikan sarden kalengan, kornet dan lain-lain, kemudian menjual berbagai macam makanan ringan, berbagai macam minuman, kebutuhan untuk menunjang kebersihan dan kesegaran jasmani seperti sabun mandi dan sabun untuk mencuci piring maupun pakaian, shampoo, pasta gigi dan lainnya, berbagai macam rokok serta obat-obatan.

Jadi disini peneliti meneliti pedagang sembako yang tidak sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan tetapi hanya menjual beberapa jenis kebutuhan dari sembilan bahan pokok tersebut.

5. Pasar

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara penjual dan pembeli, sehingga dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) (Eko Suprayitno, 2008, hal. 205). Pasar yang dimaksudkan disini adalah Pasar Kindai Limpuar yang menjadi tempat berjualan pedagang tersebut. Berlokasi di Jl. A. Yani Km.14, Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis perekonomian. Ada penelitian yang penulis temukan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti yaitu:

1. Iis Rahmawati (1201150108), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Banjarmasin 2010, yang berjudul: “*Analisis Pendapatan Online Shop Dikalangan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*”.
2. Abdul Hamid (07C10404002), Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh – Aceh Barat 2016, yang berjudul: “*Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat, maupun dengan kelayakan usahatani padi sawahnya.
3. Ayu Kurniasari (1201150095), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Banjarmasin 2010, yang berjudul: “*Pendapatan Pedagang Buah dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito*”.

Kuala". Dalam penelitian tersebut meneliti tentang tidak menentunya pendapatan pedagang buah di desa Anjir Muara dan bagaimana pedagang buah tersebut dalam menunjang perekonomian keluarganya.

Berkaitan dengan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah ada penelitian terdahulu tentang pendaptatan, namun pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik subjek maupun objeknya. Tapi penelitian ini menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulis yang benar. Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menitikberatkan pada Analisis Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi. Sistematika penulisan tersebut diantaranya:

Bab Pertama, merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Pemasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan manfaat dari hasil

penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan dan penelitian dari aspek lain, adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, merupakan pedoman agar dapat menganalisis data yang diperoleh. Hal ini dikarenakan penting untuk berpatokan pada sebuah tinjauan teoritis untuk memecahkan masalah yang membahas tentang analisis perekonomian pedagang sembako, kenaikan atau penurunan pendapatan pedagang sembako yang akan dijadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dan sebagai pedoman dalam menganalisa data.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian bagaimana tata cara suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian baik prosedur, teknik, maupun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Maka dari itu bab ini menjadi acuan dari cara meneliti pada penelitian yang dilakukan.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian, berisi tentang pemaparan umum tentang deskripsi lokasi atau tempat dilakukannya penelitian. Selain itu, dalam bab ini akan disajikan data-data yang telah diperoleh peneliti, yang data-data tersebut merupakan data penting yang diperlukan dalam penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang dalam bab ini berisi simpulan hasil dari penelitian terhadap permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan dalam bab satu sampai bab empat, serta akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu dan penting untuk dipaparkan.

